

**KECERDASAN KINESTETIK PADA SISWA  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BELA DIRI KARATE  
DI MI NEGERI 1 BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**AYUSYAH PUTRI  
NIM. 1522405087**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

# **KECERDASAN KINESTETIK PADA SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BELA DIRI KARATE DI MI NEGERI 1 BANYUMAS**

Ayusyah Putri  
NIM : 1522405087

## **ABSTRAK**

Berdasarkan teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner, terdapat delapan jenis kecerdasan yang dimiliki manusia salah satunya yaitu kecerdasan kinestetik. Lwin menegaskan tentang pentingnya pengembangan kecerdasan kinestetik bagi individu khususnya siswa, yaitu kecerdasan kinestetik menjadikan siswa memiliki kemampuan psikomotor yang baik. Siswa membutuhkan wadah yang tepat untuk dapat menyalurkan energi gerak yang tinggi untuk dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimilikinya. Salah satu wadah untuk dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa di sekolah yaitu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler salah satunya yaitu ekstrakurikuler bela diri karate. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu: penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun subjek penelitian ini yaitu kepala madrasah, guru pelatih dan guru pembina ekstrakurikuler karate, serta siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif model *Miles and Hubeerman* yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas dilaksanakan dengan empat cara yaitu bergabung dengan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas, bergerak dan melibatkan aktifitas fisik, berlatih teknik bela diri karate serta memantau perkembangan kecerdasan kinestetik siswa. Untuk dapat bergabung dengan ekstrakurikuler karate, siswa bisa mendaftar melalui wali kelas di awal tahun pelajaran. Selama kegiatan ekstrakurikuler karate berlangsung selalu melibatkan aktifitas fisik siswa. Teknik bela diri karate yang diajarkan bertahap dari teknik yang mudah hingga ke teknik yang lebih sulit. Dan untuk memantau perkembangan kinestetik siswa, pelatih dan pembina ekstrakurikuler karate mengamati siswa selama kegiatan latihan dan melihat keseharian siswa di lingkungan sekolah.

**Kata kunci : Kecerdasan Kinestetik, Ekstrakurikuler, Karate**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Kecerdasan Kinestetik.....	14
1. Pengertian Pengembangan Kecerdasan.....	14
2. Pengertian Kecerdasan Kinestetik.....	17
3. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik .....	20
4. Cara Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik.....	21
5. Pentingnya Kecerdasan Kinestetik .....	22
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Kinestetik Siswa .....	23

B. Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler .....	25
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler.....	25
2. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	26
3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler .....	26
4. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler .....	28
5. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler .....	28
C. Konsep Bela Diri Karate.....	29
1. Pengertian Bela Diri Karate .....	29
2. Sejarah Bela Diri Karate.....	30
3. Tujuan Bela Diri Karate .....	31
4. Teknik Dasar Bela Diri Karate .....	32
5. Pendekatan atau Cara Pengajaran Karate .....	34
D. Kecerdasan Kinestetik pada Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Karate .....	35
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian .....	39
D. Objek Penelitian .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Uji Validitas Data.....	44
G. Teknik Analisis Data .....	45
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil MI Negeri 1 Banyumas .....	48
1. Sejarah Singkat MI Negeri 1 Banyumas .....	48
2. Letak Geografis MI Negeri 1 Banyumas .....	49
3. Visi, Misi dan Tujuan MI Negeri 1 Banyumas .....	49
4. Struktur Organisasi MI Negeri 1 Banyumas .....	51
5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik MI Negeri 1 Banyumas .....	52

6. Keadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana MI Negeri 1 Banyumas .....	57
B. Penyajian Data .....	60
1. Bergabung dengan Ekstrakurikuler Bela Diri Karate di MI Negeri 1 Banyumas.....	66
2. Melibatkan Fisik dalam Proses Latihan.....	67
3. Berlatih Teknik Dasar Bela Diri Karate.....	69
4. Memantau Perkembangan Kemampuan Kinestetik pada Siswa.....	70
C. Analisis Data.....	72
1. Analisis Bergabung dengan Ekstrakurikuler Bela Diri Karate di MI Negeri 1 Banyumas.....	72
2. Analisis Melibatkan Aktifitas Fisik.....	73
3. Analisis Berlatih Teknik Dasar Bela Diri Karate....	74
4. Analisis Memantau Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa.....	75
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-saran.....	79
C. Kata Penutup.....	80

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada suatu paradigma, dimaknai sebagai aset untuk membentuk manusia agar dapat memenuhi tuntutan industrialisasi dan pasar ekonomi. Paradigma tersebut dapat dianggap sebagai suatu kekeliruan. Karena pada hakikatnya fitrah pendidikan sama sekali bukan pabrik yang memproduksi manusia untuk dapat menghasilkan tenaga-tenaga produktif sesuai dengan cetakan yang diinginkan. Proses pendidikan tidak seperti sedang membuat kue yang terlebih dahulu dimasukkan kedalam cetakan agar mendapatkan bentuk yang diinginkan. Lalu bilamana ada bentuk yang tidak sempurna, kue tersebut disisihkan dan dibuang. Proses pendidikan hampir seperti petani yang menanam bibit padi. Bibit tersebut ditanam dengan memperhatikan kondisi kesuburan tanah, dipupuk, dibuang gulma yang mengganggu, dijaga dari hama, dan seterusnya sehingga pada akhirnya nanti menghasilkan bulir-bulir padi yang berisi.<sup>1</sup>

Sejalan dengan analogi penjelasan di atas bahwa kualitas proses pembelajaran sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam pendidikan itu sendiri. Oleh sebab itu, hal yang harus selalu diperhatikan ialah bagaimana caranya agar dapat menciptakan sebuah pembelajaran yang berkualitas. Yang dimaksud pembelajaran yang berkualitas yaitu pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang memiliki tantangan tersendiri, menyenangkan, mendorong anak untuk menggali sesuatu, menciptakan pengalaman yang bermakna, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi baik tidaknya proses pembelajaran antara lain pendidik, strategi pembelajaran, metode

---

<sup>1</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2016), hlm 5.



pembelajaran, kondisi dan suasana belajar, media pembelajaran. Serta kegiatan penunjang bakat dan minat siswa.<sup>2</sup>

Secara alamiah penunjang bakat dan minat untuk perkembangan anak itu berbeda-beda. Begitu juga dengan masalah intelegualitas anak. Setiap anak mempunyai kadar intelegualitas berbeda dan kebutuhan berbeda pula untuk mengoptimalkan bakat dan minat mereka. Kalau tidak menyesuaikan menurut kemampuannya, efeknya tidak hanya masalah kurang percaya diri, tetapi anak bisa jadi tertekan, frustrasi atau malah tidak berkembang.<sup>3</sup> Pertanyaannya adalah lebih penting manakah antara pendidikan akademik dan non akademik? Tentu jawabannya adalah sama pentingnya bila dikembalikan kepada hakekat pendidikan yaitu merubah seorang anak yang tidak mampu menjadi mampu dalam hal tertentu. Dan lembaga pendidikan yang baik adalah menyeimbangkan dan memfasilitasi keduanya. Jadi hanya mengutamakan capaian nilai prestasi akademik di sekolah dan mengabaikan prestasi non akademik merupakan kekeliruan pelaksanaan pendidikan. Tidak semua peserta didik memiliki keunggulan akademis karena ada juga yang justru menonjol di bidang seni dan olahraga.

Hal ini sesuai dengan buku yang ditulis Prof. Utami Munandar, Guru Besar Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Terdapat perbedaan pengertian tentang anak berbakat di masa dulu dan sekarang. Dulu orang memberikan pengertian bahwa anak yang berbakat yaitu anak yang mempunyai tingkat kecerdasan intelegtual yang tinggi yaitu di atas 130-140, ukuran IQ semata tidaklah menentukan bakat seseorang. Serta menurutnya pula tanpa ada sikap dan motivasi tinggi, maka tidak akan ada prestasi, kinerja, atau karya unggul yang akan diraih anak.<sup>4</sup> Oleh karenanya menjadi suatu hal yang penting dan mendesak bagi setiap guru dan termasuk juga madrasah menyediakan program pilihan yang tepat untuk menunjang bakat dan minat peserta didiknya.

---

<sup>2</sup> Abdullah Winarno, dkk, *Teknik Evaluasi Multimedia Pembelajaran Panduan Lengkap Untuk Para Pendidik dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Genius Prima Media, 2009), hlm. 2.

<sup>3</sup> Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif ala Einstein*, (Yogyakarta: Mitra Usaha, 2006), hlm. 3.

<sup>4</sup> Imam Musbikin, *Mendidik Anak...*, hlm. 4.

Kecerdasan Intelektual (IQ) peserta didik berkaitan erat dengan potensi bawaan peserta didik. Hal ini merujuk pada teori *multiple intelligences* yang dikemukakan oleh Howard Gardner, seorang ahli psikologi perkembangan dan profesor pendidikan dari Graduate School of Education, Harvard University, Amerika Serikat. Dalam studinya mengenai kecerdasan manusia ditemukan bahwa setiap manusia memiliki delapan spektrum kecerdasan yang berbeda dan cara-cara yang sangat individual. Dengan adanya *multiple intelligences* seorang anak dapat memiliki lebih dari satu kecerdasan. Adapun kecerdasan-kecerdasan tersebut yaitu: kecerdasan linguistik (verbal), kecerdasan matematis (logis), kecerdasan visual (spasial), kecerdasan kinestetik (jasmani), kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.<sup>5</sup> Dibutuhkan kerjasama yang intens antara satu kecerdasan dengan kecerdasan lainnya karena dalam setiap kecerdasan terdapat berbagai cara untuk menumbuhkan salah satu aspeknya.

Dari beberapa kecerdasan, kecerdasan kinestetik merupakan salah satu kecerdasan yang dianggap penting untuk diperhatikan, meskipun semua jenis kecerdasan sama pentingnya. Kelebihan anak kinestetik ini sering kali dibenamkan oleh orangtuanya. Banyak kalangan, termasuk orangtua menganggap, kecerdasan fisik urutan nomor sekian dibandingkan prestasi sekolah. Sayangnya banyak orang tua lebih bangga anaknya sukses di bidang sains dan bahasa dibandingkan bidang olahraga atau seni. Akibatnya anak-anak yang memiliki kecerdasan fisik merasa kurang dihargai. Padahal anak dengan kecerdasan kinestetik memiliki keunggulan sangat cepat menghafal berkaitan dengan gerakan dan urutan. Menari misalnya, membutuhkan gerakan yang berurutan tidak asal gerak. Ketika menari sangat luwes, terampil dan tidak kaku. Begitu pula olahraga, mereka begitu semangat, lincah, menguasai dan lebih unggul dibandingkan yang lain.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018), hlm. 47.

<sup>6</sup> Ajeng Ritzki Pitakasari, *Olahraga Juga Penting, Jangan Matikan Kecerdasan Fisik si Kecil*, Republika, <https://republika.co.id/berita/gaya-hidup/parenting/13/02/05/mhq2zg-olahraga->



Lwin menjelaskan mengenai pentingnya mengembangkan kecerdasan kinestetik untuk individu, khususnya siswa. Dengan adanya kecerdasan kinestetik dapat menjadikan siswa memiliki kemampuan psikomotor yang baik.<sup>7</sup> Dalam wadah yang tepat, siswa yang mampu mengembangkan kecerdasan kinestetiknya akan menunjukkan kepiawaian gerak yang lincah, indah, cermat, kuat, dan stabil. Maka dari itu setiap siswa membutuhkan penyaluran energi gerak yang tinggi untuk dapat mengembangkannya.<sup>8</sup> Hal tersebut tidak bisa dilakukan dalam waktu yang intens selama pembelajaran formal berlangsung. Untuk itu sangat perlu diadakannya kegiatan di luar jam pembelajaran formal.

Menurut Hamzah B Uno dalam bukunya menuliskan daftar pertanyaan untuk analisis kompetensi guru dalam peningkatan proses pembelajaran, bahwa sebelum mengajar guru harus mengadakan analisis karakteristik siswanya.<sup>9</sup> Berdasarkan pendapat diatas, salah satu faktor yang turut mempengaruhi kualitas proses pembelajaran yaitu kegiatan penunjang bakat dan minat siswa yang disediakan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kegiatan sekolah pada prinsipnya juga merupakan manifestasi pemenuhan kebutuhan individu tersebut. Oleh karenanya seorang guru perlu mengenal serta memahami tingkat kebutuhan peserta didiknya, sehingga dapat membantu dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka melalui berbagai aktivitas kependidikan.<sup>10</sup> Termasuk aktivitas yang disediakan sekolah, yang berada di luar jam pembelajaran, di antaranya yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 1 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada

---

juga-penting-jangan-matikan-kecerdasan-fisik-si-kecil, diakses pada hari Selasa, 17 Feb 2021, pukul 20.13 WIB

<sup>7</sup> Arrofa Acesa, *Kecerdasan Kinestetik Interpersonal Serta Pengembangannya*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 2.

<sup>8</sup> Neni Hermita, dkk, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak di SD*, (Yogyakarta, Deepublish, 2017), hlm. 20.

<sup>9</sup> Hamzah B Uno, dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 25.

<sup>10</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 38.

pendidikan dasar dan pendidikan menengah, menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Ketentuan lain dalam pasal 3 menyebutkan kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib dimaksudkan berbentuk kegiatan pendidikan kepramukaan. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik.<sup>11</sup>

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan bakat siswa telah dilaksanakan dengan baik di MI Negeri 1 Banyumas. Di MI Negeri 1 Banyumas terdapat ekstrakurikuler yang bersifat wajib dan ekstrakurikuler yang bersifat pilihan. Ekstrakurikuler wajib di MI Negeri 1 Banyumas yaitu kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan dibagi ke dalam beberapa cabang, yakni cabang olahraga, cabang seni, dan cabang keagamaan. Pihak madrasah sadar akan kemampuan dan potensi yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, namun potensi siswa tidak dapat berkembang apabila tidak ada *support* yang nyata dari pihak madrasah. Upaya nyata yang dilakukan pihak madrasah untuk mengembangkan bakat siswanya terbukti dengan menjuarai lebih dari 50 perlombaan dalam berbagai bidang yaitu, dalam bidang mata pelajaran memperoleh juara olimpiade matematika dan Al Quran tingkat nasional, pada bidang olahraga menjuarai badminton, karate, bola voli, judo, dan catur, serta dalam bidang keagamaan menjuarai lomba pildacil, MTQ, dan masih banyak lagi kejuaraan yang telah diperoleh MI Negeri 1 Banyumas. Dan di antara

---

<sup>11</sup> UU No 62 TH 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

ekstrakurikuler yang tersedia, ekstrakurikuler karate merupakan ekstrakurikuler yang cukup mendominasi.<sup>12</sup>

Seni bela diri karate sendiri berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya. Di mana dalam pelatihannya bertujuan membentuk tubuh menjadi senjata.<sup>13</sup> Meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, keakuratan menerima rangsangan, serta sentuhan. Semua aspek tersebut masuk ke dalam ciri kecerdasan kinestetik teori *multiple intelligences* yang di kemukakan oleh Howard Gardner.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembimbing dan pelatih ekstrakurikuler karate, diperoleh informasi bahwa disediakannya kegiatan ekstrakurikuler tersebut cukup di minati para siswa dilihat dari daftar anggotanya yang cukup banyak yaitu 113 siswa. Anggotanya di dominasi kelas satu sampai tiga dan beberapa siswa dari kelas empat. Serta beberapa kejuaraan karate yang telah dimenangkan para siswa. Di antaranya juara *kata* percabangan putri SD usia 6-8 tahun, dan kejuaraan *kumite* 35 kg putri SD usia 6-8 tahun. Menurut Bapak Yasir selaku guru pembimbing ekstrakurikuler karate, dengan disediakannya ekstrakurikuler karate dapat menjadi penyaluran energi siswa, di mana untuk seumuran siswa Madrasah Ibtidaiyah, mereka sedang sangat aktif serta enerjik. Sehingga diharapkan disediakannya ekstrakurikuler karate dapat menyalurkan bakat siswa terutama dalam ranah psikomotorik mereka.<sup>14</sup> Kurangnya kegiatan fisik oleh siswa dapat mengakibatkan kurang berkembangnya kecerdasan kinestetik. Oleh karena itu penulis merasa bahwa penelitian ini penting untuk mengukur seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa. Peneliti maupun guru diharapkan dapat melihat perkembangan yang akan dirasakan siswa dengan mengikuti

---

<sup>12</sup> Hasil observasi pendahuluan, Selasa, 17 September 2019, di MIN 1 Banyumas.

<sup>13</sup> Muhammad Fajar, *Belajar Karate*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 5.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yasirudin, S.Pd.I selaku pendamping ekstrakurikuler karate, pada Sabtu, 1 Februari 2020.

kegiatan ekstrakurikuler yang salah satunya berkaitan dengan kecerdasan kinestetik, yaitu bela diri karate.

Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana guru di MI Negeri 1 Banyumas mengembangkan bakat bela diri karate siswa, sehingga dapat menciptakan siswa yang unggul serta kedepannya dapat meraih prestasi. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam melalui sebuah penelitian berbentuk skripsi yang berjudul **“Kecerdasan Kinestetik pada Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Karate di MI Negeri 1 Banyumas”**.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari menyamakan persepsi atau pandangan mengenai pengertian judul dalam penelitian, maka penulis akan memberikan batasan dan penegasan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

### **1. Kecerdasan Kinestetik**

Kecerdasaan majemuk atau yang dikenal sebagai *Multiple Intellegences* adalah suatu konsep kecerdasan yang diciptakan oleh Dr. Howard Gardner, seorang psikolog dari Harvard University. Teori ini berpendapat bahwa *Multiple intellegences* merupakan bagian dari *redefinisi kecerdasan*.<sup>15</sup>

James dalam buku *Revolusi Kecerdasan Abad 21* menjelaskan bahwa kecerdasan kinestetik terjadi karena adanya hubungan antara pikiran dengan tubuh sehingga dapat berhasil dalam berbagai aktivitas seni seperti menari, melakukan pantomim, berolahraga, menguasai seni bela diri, dan memainkan drama.<sup>16</sup>

Kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik menurut Amstrong yaitu kecerdasan seseorang untuk mampu atau terampil dalam menggerakkan

---

<sup>15</sup> Muasif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: PT Mizan Pusaka. 2014) hlm. 132

<sup>16</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 153.

gerak tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni, dan hastyakarya.<sup>17</sup> Anak dengan kecerdasan kinestetik yang baik dapat menggunakan otot kecil maupun otot besar, biasanya menyukai aktifitas yang melibatkan fisik dan berbagai jenis olahraga.<sup>18</sup>

Dari pengertian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik yaitu kecakapan dalam menggunakan seluruh tubuhnya untuk dapat mengekspresikan ide atau gagasannya, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu. Kecerdasan kinestetik juga disebut kecerdasan olah tubuh karena dapat membangkitkan kemampuan seseorang untuk mengolah tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan-gerakan yang tercipta.

## 2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling yang bertujuan untuk membantu mengembangkan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus oleh madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya secara bebas melalui kegiatan mandiri maupun kegiatan kelompok.

Ekstrakurikuler karate ialah sebuah kegiatan fisik yang memberi manfaat kebugaran untuk tubuh. Unsur kebugaran tubuh yang termasuk dalam bela diri karate adalah keseimbangan, kelincahan, kecepatan, kekuatan, daya tahan, dan kordinasi.

Potensi bawaan peserta didik berkaitan erat dengan kecerdasan intelektual (IQ), hingga potensi bawaan tersebut dapat menjadi sebuah bakat. Hal ini merujuk pada teori *multiple intelligences* yang di kemukakan

---

<sup>17</sup> Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bemain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 59.

<sup>18</sup> Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, (Bandung: Nuansa, 2016), hlm. 25.



oleh Howard Gardner, seorang ahli psikologi perkembangan dan profesor pendidikan dari Graduate School of Education, Harvard University, Amerika Serikat. Dalam studinya mengenai kecerdasan manusia ditemukan bahwa setiap manusia memiliki delapan spektrum kecerdasan yang berbeda antara satu dengan lainnya dan dengan cara-cara yang individual. Seni bela diri karate sendiri masuk ke dalam ciri kecerdasan kinestetik teori *multiple intelligences*.

### 3. Pengembangan Bakat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Karate di MI Negeri 1 Banyumas

Pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas ialah sebuah kegiatan yang diadakan dengan tujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui wadah ekstrakurikuler karate yang dilakukan di MI Negeri 1 Banyumas. Penerapan kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate sebagai upaya madrasah dalam rangka pengembangan bakat dan minat siswa. kegiatan ekstrakurikuler karate ini dilakukan setiap hari sabtu, mulai pukul 09.00-11.00 WIB, pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut yaitu di Lapangan MI Negeri 1 Banyumas yang beralamat di Jl Supriyadi Gg Satria No 1 Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kecerdasan Kinestetik pada Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Karate di MI Negeri 1 Banyumas?”.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:



## **1. Tujuan Penelitian**

Untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas.

## **2. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat dari penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi ilmiah untuk menambah pemahaman mengenai kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas.

### **b. Secara Praktis**

1) Bagi sekolah dan guru pembina khususnya, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melaksanakan ekstrakurikuler bela diri karate, sehingga kegiatan ekstrakurikuler karate dapat memperoleh hasil yang maksimal.

2) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi pada diri siswa yang memiliki minat serta bakat pada ekstrakurikuler bela diri karate.

3) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian atau informasi terutama dalam hal penelitian serta memberikan pengalaman yang sangat berarti sebagai bekal di masa yang akan datang.

4) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai ekstrakurikuler bela diri karate dan dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa maupun pihak lain yang ingin

mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai objek yang sama.

## E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan sesuatu digunakan untuk mencari teori, serta konsep yang relevan yang dapat dijadikan landasan teori dalam sebuah penelitian. Kajian pustaka ini dapat kita gunakan untuk mencermati, menelaah, serta mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada yang mana memiliki relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Selain itu dengan adanya kajian pustaka dapat menjadi referensi bagi kita dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam Pengembangan Kecerdasan Kinestetik pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Karate di MI Negeri 1 Banyumas di antaranya yaitu:

*Pertama*, penelitian yang ditulis oleh S. Ompi yang berjudul “Berlatih Melatih Cabang Olahraga Karate di SMP Negeri 3 Tataran”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa untuk mencapai prestasi baik dalam belajar maupun berlatih maka, peranan metode latihan sangat penting. Kaitannya dengan penulis, yaitu sama-sama membahas mengenai ekstrakurikuler karate, tetapi berbeda dengan ruang lingkup khususnya yaitu peneliti membahas kecerdasan kinestetik dari kegiatan ekstrakurikuler karate, sedangkan skripsi S. Ompi dikhususkan membahas kombinasi berbagai metode untuk melatih karate. Serta sekolah yang diteliti SMP Negeri 3 Tataran, sedangkan penulis meneliti di MI Negeri 1 Banyumas.<sup>19</sup>

*Kedua*, penelitian yang ditulis oleh Aslamah Nurul Aeni yang berjudul “Pengembangan Bakat Olahraga Siswa Di SD Negeri 4 Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian tersebut yaitu kegiatan olahraga yang disediakan sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kaya akan pengalaman bagi siswa, bertanggung jawab untuk memandu

---

<sup>19</sup> S. Ompi, “Berlatih Melatih Cabang Olahraga Karate di SMP Negeri 3 Tataran”, Jurnal Health & Sport, Vol. 1, No. 1, 2010, hlm. 47

siswa, serta memupuk bakat siswa. Kaitannya dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas mengenai pengembangan bakat, akan tetapi berbeda dalam ruang lingkup khususnya yaitu penulis membahas tentang bela diri karate, sedangkan skripsi Aslamah Nurul Aeni dikhususkan membahas olahraga, serta subjek sekolah yang diteliti SD Negeri 4 Karangrau, sedangkan penulis meneliti di MI Negeri 1 Banyumas.<sup>20</sup>

*Ketiga*, penelitian yang ditulis oleh Pangondian Hotliber Purba berjudul “Meningkatkan Keterampilan Dasar Siswa dalam Melakukan Tendangan *Mae Geri* Beladiri Karate Melalui Teknik *Fading* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sidikalang”. Dari penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan yaitu menerapkan teknik *fading* dalam melakukan teknik *mae geri* bela diri karate dapat meningkat. Kaitannya dengan penulis yaitu sama-sama membahas ekstrakurikuler karate, tetapi berbeda pada ruang lingkup khususnya yaitu peneliti menekankan kecerdasan kinestetik, sedangkan penelitian Pangondian Hotliber membahas peningkatan keterampilan siswa dalam melakukan keterampilan tendangan *mae geri* bela diri karate. Serta sekolah yang diteliti SMP Negeri 1 Sidikalang, sedangkan penulis meneliti di MI Negeri 1 Banyumas.<sup>21</sup>

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu sekilas memang tampak adanya persamaan dan perbedaan dengan permasalahan yang dikaji penulis, namun dalam penelitian ini penulis memberikan penekanan pada kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas. Dimana penerapan ekstrakurikuler ini dapat lebih mengaktifkan siswa dalam mengembangkan bakat serta minat siswa, sehingga dapat menciptakan siswa yang unggul serta kedepannya dapat meraih prestasi.

## **F. Sistematika Pembahasan**

---

<sup>20</sup> Aslamah Nurul Aeni, Pengembangan Bakat Olahraga Siswa Di SD Negeri 4 Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

<sup>21</sup> Pangondian Hotliber Purba, “Meningkatkan Keterampilan Dasar Siswa dalam Melakukan Tendangan *Mae Geri* Beladiri Karate Melalui Teknik *Fading* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sidikalang”, Jurnal Ilmu Keolahragaan, Vol. 15, No 1, 2016, hlm. 56

Sistematika pembahasan adalah bagian dari skripsi yang mana memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dikaji. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis mengelompokkannya menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

**Bagian awal** skripsi ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

**Bagian utama** skripsi ini dipaparkan dalam sistematika yang mencakup beberapa bab sesuai kebutuhan. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, maka isi skripsi meliputi:

**Bab I** yaitu Bab Pendahuluan, adalah penjelasan mengenai hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian. Bab Pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan

**Bab II** ialah bab yang berisi landasan teori dari penelitian. Bab II terdiri dari empat bagian yaitu Konsep Kecerdasan Kinestetik, Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler, Konsep Bela Diri Karate, dan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik pada Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Karate.

**Bab III** merupakan bagian yang berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas data dan teknik analisis data.

**Bab IV** merupakan bab yang berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bagian pertama tentang gambaran umum MI Negeri 1 Banyumas yang meliputi. Bagian kedua berisi penyajian data mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas. Dan bagian ketiga yaitu analisis data mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas.

**Bab V** merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian yang disajikan secara ringkas.

**Bagian akhir** meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate di MI Negeri 1 Banyumas, peneliti menyimpulkan bahwa cara mengembangkan kecerdasan kinestetik yaitu dengan cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MI Negeri 1 Banyumas salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler karate. Adapun caranya yaitu bergabung dengan ekstrakurikuler karate, bergerak dan melibatkan aktifitas fisik, berlatih teknik bela diri karate, dan memantau perkembangan kecerdasan kinestetik siswa.

Pelaksanaan ekstrakurikuler bela diri karate dilaksanakan setiap hari Sabtu, dimulai pukul 09.00 – 11.00 WIB. Untuk dapat mempelajari teknik-teknik dasar karate, terlebih dahulu pelatih memperagakan gerakan dan siswa mengikuti arahan pelatih. Untuk dapat menguasai teknik bela diri karate, maka siswa harus melakukan latihan secara berulang kali. Sehingga siswa dapat mempraktikkan gerakan dengan baik dan benar serta dapat melakukannya dengan cepat seperti yang pelatih ajarkan. Dalam pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate, peserta didik diharuskan menguasai unsur atau komponen dari kecerdasan kinestetik antara lain koordinasi, keseimbangan, kekuatan, serta kecepatan. Apabila unsur-unsur tersebut sudah tercapai, maka siswa sudah mencapai kecerdasan kinestetik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa MI Negeri 1 Banyumas dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik siswanya melalui kegiatan ekstrakurikuler karate.



## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Karate di MI Negeri 1 Banyumas, ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan yaitu:

### **1. Kepala Madrasah**

Dukungan dari kepala madrasah merupakan faktor yang sangat penting yang dapat meningkatkan kualitas madrasah termasuk didalamnya kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Negeri 1 Banyumas. Dengan meningkatnya kualitas kegiatan ekstrakurikuler, maka dapat meningkatkan pengembangn bakat dan potensi yang dimiliki siswa di MI Negeri 1 Banyumas.

### **2. Pembina Ekstrakurikuler Karate**

Kepada pembina ekstrakurikuler karate, diharapkan lebih sering memberikan motivasi terhadap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate, agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler karate.

### **3. Pelatih Ekstrakurikuler Karate**

Kepada pelatih ekstrakurikuler karate diharapkan senantiasa lebih mengembangkan bakat yang dimiliki siswa dalam bela diri karate. Selain itu, diharapkan pelatih dapat menstimulus kecerdasan kinestetik siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler karate dapat berkembang dengan baik.

### **4. Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Karate**

Untuk para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bela diri karate diharapkan agar lebih semangat lagi dalam berlatih karate di MI Negeri 1 Banyumas. Selain itu, diharapkan siswa lebih serius dalam menjalani latihan dan tetap menjaga fokusnya agar lebih mudah dalam memahami gerakan dan lebih mudah mempraktikkan gerakan tersebut.

### **C. Penutup**

*Alhamdulillah*, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat dan nikmat yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan menyusun skripsi yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Karate di MI Negeri 1 Banyumas”.

Peneliti telah berusaha secara optimal untuk melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang membangun sebagai usaha perbaikan.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, serta semoga skripsi ini dapat menambah referensi kajian intelektualitas di dunia pendidikan khususnya mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri karate. *Aamiin*.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, Arrofa. 2019. *Kecerdasan Kinestetik Interpersonal Serta Pengembangannya*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Amstrong, Thomas. 2002. *7 KINDS OF SMART Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelegence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharmi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Chatib, Muasif. 2013. *Gurunya Manusia*. Bandung: PT Mizan Pusaka.
- Danis, Gary A. 2011. *Anak Berbakat & Pendidikan Keterbakatan*. Jakarta: PT Indeks.
- Daryanto. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Dharin, Abu. 2018. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegence*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fajar, Muhammad. 2018. *Belajar Karate*. Bandung: Alfabeta.
- Fitrah, Muh. dan Luyhfiyah. 2017. *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Fuad, Muskinul. 2012. Teori Kecerdasan, "Pendidikan Anak, dan Komunikasi dalam Keluarga". *Jurnal Dakwah Dakwah & Komunikasi*. Vol.6, No. 1.
- Hamzah dan Masri Kuadrat Umar. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haryono, Amirul Hadidan. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hermita, Neni, dkk. 2017. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak di SD*. Yogyakarta: Deeppublish.

- Husaini, Usman, dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Indria, Anita. 2020. "Multiple Intelligence". *Jurnal Kajian dan Pengembangan Bakat*, Vol. 3, No 1.
- Jasmine, Julia. 2016. *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa.
- Kompri. 2016. *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna 2013. *Pembelajaran Quantum, dan Optimalsas Kecerdasaan*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, Fadilah dan Tri Hadi Karyono. *Ekstrakurikuler sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*.  
Alamat situs  
[http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20\(Faidilah%201\).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20(Faidilah%201).pdf) diakses pada tanggal 15 Novmeber 2020 pukul 03.57.
- Lwin, May dkk. 2002. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Indonesia: Indeks.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Tindakan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Masri, Singaribun dan Sodian Efendi. 1998. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Meria, Aziza. 2018. "Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan". *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol. 6, No. 2.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, Imam. 2006. *Mendidik Anak Kreatif ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Usaha.
- Noor, Rohinah M. 2012. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insani Madani.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Omon, Abdurrahman, Rusli dkk. 2015. Teori Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2. No. 1.

- Ompi, S. 2010. "Berlatih Melatih Cabang Olahraga Karate di SMP Negeri 3 Tataaran", *Jurnal Health & Sport*, Vol. 1, No. 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 18 A Tahun 2013, tentang Implementasi Kurikulum
- Purba, Pangondian Hotliber. 2016. "Meningkatkan Keterampilan Dasar Siswa dalam Melakukan Tendangan Mae Geri Beladiri Karate Melalui Teknik Fading pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sidikalang". *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol. 15, No 1.
- Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2003. *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*. Yogyakarta: Diva Press.
- Safara, T. 2005. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Sanapiah, Faisal. 1998. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono,. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nuraeni dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistyo, Hermawan. 2013. *Sejarah Karate Shotokan dan Incai Karate-do Indonesia*. Jakarta: Pensil.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia



Undang-undang Republik Indonesia No 62 Th 2014 Pasal 1 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2000 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

War, Saifudin Az. 2002. *Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wardiana, Uswah. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.

Winarno, Abdullah dkk. 2009. *Teknik Evaluasi Multimedia Pembelajaran Panduan Lengkap Untuk Para Pendidik dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Genius Prima Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik, Strategi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Social & Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.

Yulivan, Ivan. 2012. *The Way of Karate-do 20 Sikap Mental Karateka Sejati*. Jakarta: Mudra.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2014. *Landasan Bimbingan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Pitakasari, Ajeng Ritzki. Olahraga Juga Penting, Jangan Matikan Kecerdasan Fisik si Kecil, Republika. <https://republika.co.id/berita/gaya-hidup/parenting/13/02/05/mhq2zg-olahraga-juga-penting-jangan-matikan-kecerdasan-fisik-si-kecil>, diakses pada hari Rabu, 17 Feb 2021, pukul 20.13 WIB





**IAIN PURWOKERTO**